

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam membentuk dan mengubah karakter seseorang (Kezia et al., 2021). Oleh karena itu pendidikan karakter memiliki peran sangat penting sebagaimana usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga terbentuk perilaku dan sikap positif (Keban, 2022). Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional Pasal 1 UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dari tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi juga peserta didik yang memiliki karakter.

Dalam rangka mencapai tujuan yang luhur maka diperlukannya kolaborasi dan kerjasama semua pihak dalam mendidik serta membimbing anak ke arah yang lebih baik (Ramdan & Fauziah, 2019). Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan tanggung jawab bersama dalam hal ini pendidik, orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang penting. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak akan menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya membentuk karakter (Banar et al., 2023). Pembentukan karakter yang efektif perlu adanya strategi dan metode yang terencana dengan baik (Malihah & Ihsan, 2020). Penanaman Pendidikan karakter menurut Haryanti et al., (2023) dapat dilakukan dengan tiga strategi atau metode yaitu dengan memberikan

keteladanan atau pembiasaan, memberikan perhatian penuh, dan mengajarkan anak bersosialisasi. Keberhasilan pembentukan dan penanaman karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya lingkungan keluarga dalam hal ini cara mendidik orang tua dan lingkungan sekolah (Fitriani, 2022) .

Cara orang tua mendidik akan sangat memengaruhi perkembangan anak, baik dari segi emosional, intelektual, maupun spiritual (Tanjung et al., 2023). Namun, tidak semua keluarga, terutama orang tua, menyadari betapa pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karakter anak (Adrian, 2021). Tanggung jawab dalam mendidik anak perlu disadari oleh semua pihak. Orang tua harus memahami bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan berpengaruh pada perkembangan masa depan anak (Tamimah et al., 2023). Selain dalam keluarga, sekolah juga merupakan salah satu tempat yang efektif untuk membentuk karakter anak serta mengembangkan kapasitas dan potensi diri peserta didik (Muhammad Mona Adha1, 2021). Pembiasaan perlu dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka terbiasa dengan sifat-sifat terpuji yang baik (Angdreani et al., 2020). Upaya untuk mengembangkan kembali pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan (Nurbaiti et al., 2020).

Pendidikan karakter telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan saat ini, meskipun pendidikan karakter sudah menjadi sorotan, namun upaya-upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan (Shalahuddin et al., 2024). Salah satu masalah menonjol akhir-akhir menurut penelitian Iriyanti, (2019) rendahnya jiwa kepemimpinan

dan kreatif pada peserta didik. Kurangnya jiwa kepemimpinan membuat peserta didik cenderung lebih pasif dan kurang berani mengambil inisiatif, sementara minimnya kreatif menghambat peserta didik dalam berpikir inovatif dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya (Michael et al., 2018). Hasil penelitian terdahulu banyak menunjukkan bahwasanya masalah krisis karakter sedang marak terjadi, khususnya masalah pendidikan terkait penanaman nilai sikap kepemimpinan dan kreatif di Sekolah Dasar perlu diteliti dan dicari alternatif solusi. Selain itu, perlu dikembangkan secara lebih praktis agar mudah diterapkan di sekolah (Lestari, 2022). Upaya untuk menguatkan kembali nilai sikap kepemimpinan dan kreatif melalui jalur pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan program pembiasaan sekolah (Desmila & Suryana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan di SDN Tulungrejo 02 Batu, bersama dengan penanggung jawab program dan beberapa guru kelas pada tanggal 18 Oktober 2024, sekolah menerapkan pendidikan karakter dan dilaksanakan secara terintegrasi mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. SDN Tulungrejo 02 Batu telah melaksanakan program rasi bintang atau Rabu Kreasi Para Bintang, program ini telah dimulai pada tahun 2024 dan masih dilaksanakan hingga sekarang. SDN Tulungrejo 02 memiliki banyak program diantaranya dokter kecil, polisi sadar lingkungan, adiwiyata. Peneliti memilih program rasi bintang atau Rabu Kreasi Para Bintang karena program ini memiliki tujuan untuk mendukung pembentukan dan pengembangan jiwa kepemimpinan dan kreatif peserta didik, selain itu program ini merupakan program yang direncanakan oleh sekolah dan belum ada disekolah manapun.

Program Rasi Bintang melibatkan semua warga sekolah, Program dilakukan setiap hari rabu pagi jam 07.00 hingga 08.30. Sistematika pelaksanaan program ini adalah peserta didik secara bergilir dan terjadwal menampilkan sebuah karya yang telah mereka rancang bersama teman dan guru kelasnya. Kegiatan yang dilakukan tersebut menekankan pada penanaman karakter jiwa kepemimpinan dan kreatif dimana peserta didik dengan kesempatan penuh mengemukakan pendapat dan menentukan keputusan akhir, selain itu peserta didik juga dituntut untuk kreatif dalam mempersiapkan karya yang harus ditampilkan. Hasil yang diharapkan nantinya peserta didik dapat melakukan sesuatu dengan apa yang telah mereka pelajari dari lingkungan sekitar.

Fakta dan teori yang dikemukakan diatas mengindikasikan bahwa pentingnya dilakukan pembentukan pendidikan karakter terutama dijenjang sekolah dasar. Hal ini seperti yang dilakukan beberapa penelitian, salah satu penelitian dilakukan oleh Putri (2024) tentang implementasi pembiasaan sekolah melalui program shalat subuh berjama'ah sebagai pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Penelitian Putri karakter lebih ditanamkan melalui program shalat subuh berjamaah dan lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin. Berbeda dengan penelitian Putri, pada penelitian ini menanamkan karakter dilakukan melalui program pembiasaan sekolah rabu kreasi para bintang dan menekankan pada pembentukan karakter kepemimpinan dan kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh sekolah sehingga sekolah tersebut berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter dan nilai-nilai

karakter kepemimpinan dan kreatif yang dikembangkan melalui pembiasaan sekolah. Maka dari itu diambil judul penelitian “Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program Rasi Bintang Sebagai Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Kreatif Pada Peserta didik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan program rasi bintang sebagai pembentukan karakter kepemimpinan dan kreatif pada peserta didik?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter kepemimpinan dan kreatif yang dikembangkan melalui program rasi bintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi sekolah melalui program rasi bintang sebagai pembentukan karakter kepemimpinan dan kreatif pada peserta didik
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter kepemimpinan dan kreatif yang dikembangkan melalui program rasi bintang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini bersifat teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan mengenai pembiasaan peserta didik untuk menumbuhkan kebiasaan baik pada peserta didik dan membentuk karakter kepemimpinan dan kreatif peserta didik

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran dengan harapan peserta didik menyadari betapa pentingnya memiliki jiwa pemimpin dan kreatif dalam kehidupan

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan program pembiasaan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembiasaan RASI BINTANG yang diterapkan disekolah ini menjadi nilai penting yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak sehingga membantu sekolah dalam membangun karakter peserta didik

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi pembiasaan sekolah sebagai pembentukan karakter kepemimpinan dan kreatif pada peserta didik

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti dan berdasarkan pemaparan diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi program rasi bintang sebagai pembentukan karakter kepemimpinan dan kreatif pada peserta didik fase C SDN Tulungrejo 02 Batu.

F. Istilah Kajian

Istilah-istilah dalam penelitian, untuk memperjelas pemahaman dan kesalahan dalam pengertian, maka perlu memberikan penjelasan definisi istilah yang jelas. Berikut ini definisi istilah dalam penelitian:

1. Program Rasi Bintang

Program Rabu Kreasi Para Bintang atau Rasi Bintang merupakan program yang dilaksanakan setiap hari rabu pada jam pembiasaan sekolah. Program ini berbentuk penampilan dari setiap kelas secara bergiliran dengan tujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kreatif peserta didik

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter diri anak melalui proses pembiasaan sekolah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan rabu kreasi para bintang, diharapkan dapat merangsang berkembangnya kualitas kepemimpinan yang ditandai dengan kemampuan berinisiatif, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Selain itu, membentuk kreatif anak melalui ide ide yang mereka sampaikan dalam bentuk karya.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan peserta didik di sekolah dasar merupakan landasan penting untuk mengembangkan generasi pemimpin masa depan. Mengambil berbagai peran kepemimpinan, peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan pribadi seperti pengambilan keputusan, komunikasi efektif, kerja tim dan tanggung jawab. Memberikan kesempatan kepemimpinan sejak usia dini melalui pembiasaan akan mengembangkan rasa percaya diri, keberanian dan inisiatif yang akan bermanfaat bagi mereka di kemudian hari.

4. Kreatif

Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata. Kreatif peserta didik perlu dipupuk dan dikembangkan secara optimal sejak dini. Kegiatan pembiasaan sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk merangsang kreatif anak. Melalui kegiatan rabu kreasi para bintang yang menyenangkan dan menantang, peserta didik didorong untuk berpikir *out of the box*, menghasilkan ide-ide orisinal, dan menggali potensi diri.